

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin kompleks membawa tantangan baru dalam kehidupan masyarakat modern. Salah satu fenomena sosial yang berkembang pada saat ini adalah fenomena *sandwich generation*. *Sandwich generation* merupakan generasi yang memiliki tanggung jawab ganda yaitu memenuhi kebutuhan orang tua dan merawat anak-anaknya atau saudara kandungnya (2024) yang memiliki usia kurang lebih 18 tahun atau belum bisa untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri (2024). Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa *sandwich generation* dibatasi usia minimal 18 tahun yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang tua atau mertuanya (2023). Namun saat ini, *sandwich generation* tidak memiliki batas usia, akan tetapi dilihat dari peran yang mereka jalani dalam kehidupan berkeluarga.

Fenomena *sandwich generation* terjadi di sebagian besar negara salah satunya di Indonesia. Hasil sensus penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa. Untuk jumlah angka usia produktif berjumlah 190,98 juta jiwa dengan persentase 70,72 % dari total populasi tanah air. Dan untuk angka usia non-produktif menunjukkan persentase 29, 28% dengan komposisi usia muda (0-14 tahun) berjumlah 63 juta jiwa dengan persentase 23,33% dan lanjut usia (>65 tahun) berjumlah 16 juta jiwa dengan persentase paling rendah yaitu 5,95%. Dengan rasio ketergantungan sebesar 44,67% yang berarti 100 orang angka usia non produktif bergantung pada 44-45 orang angka usia produktif (K. P. Suharyono S. Hadiningrat, 2023)

Sandwich generation di Indonesia terdapat 48% dalam survei yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun 2020 di rentang usia 20-29 tahun (Frassinetti, 2024). Adapun survei pada tahun 2023 menunjukkan bahwa *sandwich generation* berjumlah 46,3% dari total populasi generasi z di Indonesia (Ardiyanto, 2024). Adapun prediksi Harsa Martana bahwa *sandwich generation* setiap tahunnya akan bertambah hingga 2045 karena rasio ketergantungan semakin meningkat. Dalam

memenuhi kebutuhannya, *sandwich generation* perlu memiliki pendapatan yang dapat menaungi peran gandanya.

Sandwich generation memiliki peran ganda untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya sebagai status anak dan perlu memenuhi kebutuhan anaknya sebagai status orang tua, atau ada pula yang memenuhi kebutuhan saudara kandung dan kerabat yang lainnya sehingga memiliki beban yang menghimpit (Nurjanah, 2024). Hal ini dapat menimbulkan tekanan atas peran yang mereka jalani cukup kompleks (Salsabila & Metekohy, 2022). Adanya peran ganda pada *sandwich generation* dapat menimbulkan tekanan ganda dan mengharuskan untuk menjaga kesejahteraan diri serta menjaga kestabilan mental (Ardiyanto, 2024). Di Indonesia peran atau kewajiban anak diatur dalam UU Pasal 46 ayat (1) No. 1 Tahun 1974 yang isinya kewajiban anak untuk menaati kehendak orang tua dalam kebaikan (2019) ini berarti seorang anak perlu memenuhi kebutuhan orang tuanya apabila orang tuanya masih membutuhkan bantuan.

Masyarakat yang mengalami *sandwich generation* merupakan mayoritas dari keluarga yang berpenghasilan rendah (2023) dan penghasilan tersebut perlu dikelola untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan anak-anaknya saudara kandungnya. Hal ini yang dapat memberikan tantangan besar dalam aspek finansial dan emosional dihadapi oleh *sandwich generation* di Indonesia serta rentan mengalami tantangan yang lainnya seperti cemas, stres, depresi bahkan bunuh diri (Frassinetti, 2024). Dalam menghadapi peran sebagai generasi yang menanggung lebih dari satu angkatan generasi, tidak semua masyarakat menganggap hal yang negatif. Adapun perspektif positif yang dimiliki oleh masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab ganda yaitu menjadikan tanggung jawab sebagai rasa kasih sayang terhadap orang tua. alih-alih menjadi beban, adanya orang tua di tengah keluarga dinilai sebagai anugerah untuk menjadikan objek bakti seorang anak (Sengkey, 2022). Dalam budaya Sunda, anak dianggap memiliki tanggung jawab moral “mambales ka indung bapa” atau membalas jasa orang tua, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi orang tua saat mereka sudah tua. Hal ini tidak hanya soal materi, tetapi juga mencakup penghormatan, perhatian, dan

perawatan terhadap orang tua. Konsep balas budi ini dilandasi oleh nilai-nilai kekeluargaan serta etika sosial yang diajarkan sejak kecil kepada anak-anak.

Salah satu kategori *sandwich generation* yaitu seorang anak yang sudah bekerja dan harus menanggung beban finansial karena orang tuanya sudah tidak bekerja sekaligus membiayai adiknya yang masih sekolah. Keadaan seperti ini berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga tersebut. Ketahanan ekonomi keluarga memiliki peran sebagai panduan keluarga dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi agar mencapai kehidupan yang mandiri, dan mampu bertahan (Hellen, 2024). Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari kepemilikan tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga yang diukur dari pengeluaran per kapita, kemampuan pendidikan anak dan jaminan keluarga berupa tabungan dan asuransi kesehatan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfa Elya Shobiroh (2023) yang berjudul *Ketahanan Keluarga Generasi Sandwich Perspektif Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009* mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada keluarga *sandwich generation* yaitu permasalahan ekonomi yang berpengaruh kepada ketahanan keluarga dan individu *sandwich generation* yang bertanggung jawab akan hal tersebut. Dengan orang tua yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan yang tetap, peran ini diserahkan kepada seorang anak yang sudah bekerja untuk berjalannya ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini menjadi tanggung jawab individu yang bekerja dan belum menikah harus menanggung biaya keluarga.

Sebagai suatu tanggung jawab, perlunya *sandwich generation* memiliki strategi dalam memenuhi perannya. Mempunyai peran ganda terutama dalam permasalahan ekonomi keluarga, *sandwich generation* perlu menerapkan gaya hidup yang mampu menjadi solusi atas tantangan ganda yang dihadapinya. Salah satunya bisa dengan cara menerapkan gaya hidup *frugal living* (Aslindah & Indahsari, 2022) indikator hidup hemat dapat berupa mengelola keuangan dengan efektif (Dewi, 2024). Dari penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *sandwich generation* menjadikan tabungan sebagai prioritas baik untuk persiapan dana darurat maupun sebagai bekal untuk generasi setelahnya (Rachmalia, 2024).

Frugal living dapat meningkatkan pengendalian individu dalam mengelola keuangan (2024) gaya hidup ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan berusaha

mengurangi konsumsi barang yang tidak diperlukan (Salsabila & Metekohy, 2022). *Frugal living* adalah gaya hidup yang menekankan pengelolaan keuangan secara bijaksana dengan tujuan mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan nilai dari setiap pengeluaran. Konsep ini bukan sekadar tentang berhemat, tetapi lebih kepada menciptakan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dasar dan menikmati hidup tanpa terjebak dalam utang atau pemborosan.

Gaya hidup hemat telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, dengan prinsip seperti “hemat pangkal kaya” dan kebiasaan menabung. Adapun saat bepergian selalu menggunakan kendaraan umum, menggunakan sepeda ataupun berjalan kaki. Tidak hanya itu, saat keluar meninggalkan rumah hendak pergi sekolah atau bekerja, masyarakat membawa bekal nasi dari rumah yang dinilai lebih hemat dibanding membeli makanan di luar rumah. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan meningkatnya daya beli, pola konsumsi masyarakat mulai berubah, terutama dengan hadirnya berbagai kemudahan kredit dan tren gaya hidup konsumtif.

Perubahan pola konsumsi ini semakin terlihat di era modern, terutama dengan masuknya berbagai merek internasional dan pengaruh budaya luar yang mendorong gaya hidup boros. Namun, kesadaran finansial mulai tumbuh, karena tidak selamanya ekonomi dalam keadaan stabil. Seiring dengan perkembangan teknologi dan akses informasi, muncullah gerakan *frugal living* semakin populer di kalangan anak muda. Gaya hidup ini menekankan pengeluaran yang lebih bijak, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, serta mencari cara hidup sederhana tetapi tetap berkualitas. Perkembangan teknologi semakin mendukung pola hidup hemat dengan adanya aplikasi keuangan, platform investasi digital, serta kemudahan membandingkan harga melalui e-commerce. Banyak komunitas dan influencer finansial di Indonesia yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup hemat dan berinvestasi.

Frugal living bukan gaya hidup yang pelit atau menekan kebutuhan sendiri. *Frugal living* dapat menumbuhkan sikap bijaksana di tengah perilaku konsumtif masyarakat serta kemudahan mengakses produk atau jasa untuk dikonsumsi. *Frugal living* memberikan strategi dalam mengalokasikan dana yang didapat untuk

kebutuhan dan tidak hanya sekedar keinginan semata. Pada hakikatnya, *frugal living* mengajak masyarakat untuk tidak berperilaku hedonisme dan mencegah dari terjerat utang (Nur, 2024)

Namun, penerapan *frugal living* dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu sederhana, terutama dalam kelompok *sandwich generation* yang memiliki tanggung jawab ganda. Dinamika ekonomi memengaruhi cara pandang dan keputusan mereka dalam menjalani gaya hidup *frugal living*. Oleh karena itu, memahami bagaimana gaya hidup ini diterapkan oleh *sandwich generation* memerlukan pendekatan yang mendalam, salah satunya melalui studi fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi *sandwich generation* dalam menerapkan *frugal living*. Dengan memahami kebiasaan mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang gaya hidup *frugal living* dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi keluarga *sandwich generation*.

Strategi yang dilakukan oleh *sandwich generation* memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desiana Risqi Hana dan Eny Purwandi (Hana, 2022) yang berjudul “Ketangguhan Pada *Sandwich generation*”. Namun, terdapat fokus kajian penelitiannya yaitu lebih membahas mengenai tahapan yang dialami *sandwich generation* dalam menghadapi peran ganda sampai pada akhirnya muncul sikap yang dapat membantu dalam menghadapi peran tersebut. Tahapan yang pertama adalah penerimaan diri untuk menerima keadaan sebagai *sandwich generation*. Yang kedua, *sandwich generation* mampu bertahan dalam keadaan sulit yang dilihat dari kemampuan meregulasi emosi. Setelah itu, dari kesulitan dan keterpurukan yang mereka alami, *sandwich generation* mampu bangkit dan memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dan yang terakhir, mereka mampu menjalani kehidupan dengan lebih positif dan bersyukur pada setiap keadaan. Proses ketangguhan ini didukung oleh kemampuan mengontrol diri dan memiliki sikap optimis dalam menjalani hidup yang berperan sebagai *sandwich generation*.

Selain itu, adapun penelitian yang berjudul “Penerapan Konsep *Frugal living* dalam Perencanaan Keuangan Pribadi” yang dilakukan oleh Dessy Nur Isna Inayati. Pada penelitiannya, peneliti menggunakan studi kepustakaan sehingga sumber diambil dari penelitian yang sudah ada. Sedangkan peneliti menggunakan studi fenomenologi yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep *frugal living* yang telah atau yang sedang diterapkan oleh *sandwich generation* dengan cara mendeskripsikan praktik-praktik *frugal living* yang dilakukan oleh *sandwich generation* sebagai upaya ketahanan ekonomi keluarga *sandwich* dalam mengatur perekonomian keluarga.

Dari beberapa penjelasan hasil temuan penelitian terdahulu, dapat memberikan gambaran mengenai gaya hidup *frugal living* dalam memberikan solusi untuk mengatasi tantangan dan tekanan yang dialami oleh *sandwich generation*. Namun, terdapat gap dalam penelitian dan temuan yang belum dijelaskan secara rinci mengenai penerapan *frugal living* yang dilakukan oleh *sandwich generation* dalam menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada kajian penerapan gaya hidup *frugal living* sebagai upaya ketahanan ekonomi keluarga *sandwich* menggunakan studi fenomenologi yang diharapkan mampu menjelaskan secara detail dan spesifik pada *sandwich generation*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan terdapat rumusan masalah umum yaitu menganalisis penerapan gaya hidup *frugal living* pada *sandwich generation*. Agar penelitian ini terfokus, maka tersusun rumusan masalah yang dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik-praktik gaya hidup *frugal living* yang dilakukan *sandwich generation* dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi *sandwich generation* dalam menerapkan gaya hidup *frugal living*?
3. Bagaimana dampak penerapan gaya hidup *frugal living* terhadap ketahanan ekonomi keluarga *sandwich generation*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis penerapan gaya hidup *frugal living* pada *sandwich generation* dalam kehidupan sehari-hari sebagai strategi dalam upaya ketahanan ekonomi keluarga *sandwich*.

Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain,

1. Untuk menganalisis praktik-praktik gaya hidup *frugal living* yang dilakukan *sandwich generation* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi *sandwich generation* dalam menerapkan gaya hidup *frugal living*.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan gaya hidup *frugal living* terhadap ketahanan ekonomi keluarga *sandwich generation*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis untuk memberikan gambaran yang eksplisit mengenai penerapan gaya hidup *frugal living* yang dilakukan oleh *sandwich generation*. Sehingga secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penerapan gaya hidup *frugal living* sebagai strategi dalam menghadapi peningkatan biaya hidup bagi masyarakat khususnya *sandwich generation*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi individu, keluarga, dan pembuat kebijakan dalam mendukung *sandwich generation* untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagi *Sandwich generation*
 1. Memberikan panduan atau inspirasi tentang cara mengelola keuangan secara bijak melalui penerapan gaya hidup *frugal living*.
 2. Membantu *sandwich generation* menemukan strategi yang efektif untuk mengurangi tekanan finansial tanpa mengorbankan kualitas hidup keluarga.

- Bagi Masyarakat Umum
 1. Memberikan wawasan tentang pentingnya gaya hidup hemat sebagai solusi untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi, terutama dalam konteks tanggung jawab keluarga yang berlapis.
 2. Mengedukasi masyarakat mengenai gaya hidup *frugal living* yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam berbagai situasi sosial dan ekonomi.
- Bagi Keluarga:
 1. Menyediakan saran bagi anggota keluarga untuk mendukung *sandwich generation* dalam menerapkan gaya hidup hemat.
 2. Mendorong diskusi dan kerja sama antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan finansial bersama.
- Bagi Pembuat Kebijakan:
 1. Memberikan data dan *insight* untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung *sandwich generation*, seperti edukasi keuangan, pelatihan manajemen keuangan, atau program bantuan sosial.
 2. Menjadi referensi dalam mengembangkan modul pelatihan atau materi edukasi tentang pentingnya gaya hidup hemat dan pengelolaan keuangan untuk individu dengan tanggung jawab finansial ganda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan gaya hidup *frugal living* sebagai strategi dalam membangun ketahanan ekonomi pada individu yang termasuk dalam *sandwich generation* dan belum menikah di wilayah Kabupaten Bandung. Penelitian ini akan mengeksplorasi praktik-praktik *frugal living* yang dilakukan *sandwich generation* seperti mengelola pengeluaran, serta menyesuaikan gaya hidup untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri sekaligus membantu membiayai orang tua dan/atau adik-adik mereka. Fokus penelitian terbatas pada aspek-aspek ekonomi rumah tangga, keputusan konsumsi, serta dinamika peran ganda yang dihadapi oleh generasi *sandwich* lajang. Secara khusus, penelitian ini juga akan mengkaji dampak gaya hidup *sandwich generation* terhadap ketahanan ekonomi keluarga *sandwich*. Informan penelitian adalah individu yang berdomisili di

Kabupaten Bandung, berusia produktif, belum menikah, dan secara aktif terlibat dalam mendukung kebutuhan finansial dua generasi dalam keluarganya.

